

IJAZ DAN DASAR-DASAR IJTIHADI KEMU'JIZATAN AL-QUR'AN

Oleh :

Yuyun Rohmatul Uyuni

(Dosen Fak. Tarbiyah dan Adab IAIN SMH Banten)

Abstrak :

Setiap nabi yang diutus Allah SWT kepada suatu kaum selalu mendapat tantangan (تحدي) dari kaumnya. Tantangan yang paling umum dihadapi oleh para nabi adalah pengingkaran terhadap status kenabian dan kerasulannya. Hampir semua nabi dan rasul diminta oleh kaumnya untuk me-nunjukkan tanda-tanda kenabian dan kerasulannya. Setiap tantangan tentu membutuhkan jawaban. Dalam sejarah para nabi ditemukan bahwa diantara jawaban yang diberikan Allah melalui nabi dan rasul-Nya adalah mu'jizat, Mu'jizat ini lazim dijadikan pertanda kenabian dan kerasulannya.

Tulisan yang berjudul *I'jâz Al-Qur'an* ini menggambarkan secara ringkas segala sesuatu yang berkaitan dengan keistimewaan, kekuatan dan keagungan Al-Qur'an dalam melemahkan orang-orang yang menentangnya.

Kata Kunci : jenis-jenis, penafsiran mu'jizat

Pendahuluan

Nabi Musa AS. datang kepada kaumnya ketika sihir telah mencapai puncaknya, Allah memberinya pengetahuan yang bisa mengalahkan kekuatan sihir para penyihir Fir'aun, sebagai contoh, mu'jizat nabi Musa berupa tongkat (*asha*), yang berubah menjadi ular besar yang bisa melata (تسعى)¹ terbelahnya lautan (*falaq al-bahr*) yang menenggelamkan Fir'aun dan kaumnya, tangan Musa ketika dimasukan kesaku bajunya keluar menjadi putih bersinar (*al-yad al-baidha*), mendungnya mega di atas langit (تظليل الغمام), turunnya makanan manna dan salwa (إنزال المن والسلوى)² terpancarnya air dari gunung menjadi dua belas mata air (وتنق الجبل) berbicara Musa AS dengan Allah (تكليم الله لموسى عليه السلام)³ diturunkannya Kitab Tawrit (إنزال التوراة عليهم) setelah seluruh mu'jizat didemonstrasikan kepada kaumnya maka hilanglah anggapan kekuatan sihir para penyihir itu sampai nabi Musa wafat.

Nabi Isa AS. datang kepada kaumnya disaat obat dan pengobatan telah mencapai puncaknya, Allah memberinya keunggulan ilmu pengetahuan kedokteran sehingga ia dapat mengungguli atau mengalahkan dokter-dokter yang ada pada saat itu. Ia bisa menyembuhkan orang buta dan penyakit

¹ Lih. QS. Thaha : 20

² Lih. QS. Al-Baqarah: 57

³ Lih. QS. Al-Baqarah; 164

lepra (إحياء الميت) dengan seizin Allah, mampu berbicara disaat dia dalam ayunan (تكلّم فى المهد صبيا) memuat burung dari tanah (صنع الطير من الطين)

Semua mujizat nabi Isa tersebut tersirat dalam firman Allah:

إِذْ قَالَ اللَّهُ يٰعِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ اذْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَىٰ وَٰلِدَتِكَ إِذْ أُيدْتُكَ بِرُوحِ
الْقُدُسِ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهَلًا ۗ وَإِذْ عَلَّمْتُكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ
وَالْإِنْجِيلَ ۗ وَإِذْ تَخَلَّقُ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ بِإِذْنِي فَتَنْفُخُ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِي ۗ وَتُبْرِئُ
الْأَكْمَةَ وَالأَبْرَصَ بِإِذْنِي ۗ وَإِذْ تُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِي ۗ وَإِذْ كَفَفْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ
عَنْكَ إِذْ جِئْتَهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ إِن هٰذَا إِلا سِحْرٌ مُّبِينٌ

(Ingatlah), ketika Allah mengatakan: "Hai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu Aku menguatkan kamu dengan Ruhul qudus. kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa; dan (Ingatlah) di waktu Aku mengajar kamu menulis, hikmah, Taurat dan Injil, dan (ingatlah pula) diwaktu kamu membentuk dari tanah (suatu bentuk) yang berupa burung dengan ijin-Ku, Kemudian kamu meniup kepadanya, lalu bentuk itu menjadi burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. dan (Ingatlah) di waktu kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku, dan (Ingatlah) di waktu kamu mengeluarkan orang mati dari kubur (menjadi hidup) dengan seizin-Ku, dan (Ingatlah) di waktu Aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuh kamu) di kala kamu mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir diantara mereka berkata: "Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata".

Nabi Muhammad SAW disaat beliau datang kepada kaumnya di Jazirah Arab sedang mencapai puncak-puncaknya kefasihan berbicara, melalui prosa (*natsr*) dan puisi (*syi'ir*) sehingga menjadi sebuah kebanggaan, kehormatan, kewibawaan, ketinggian harkat dan martabat bangsa Arab pada saat itu, maka datanglah nabi Muhammad diutus Allah dengan membawa Al-Qur'anyang melebihi kehebatan kefasihan orang Arab, menghapus kebanggaan mereka sekaligus menantang orang-orang Arab untuk mendatangkan dan membuat semisal Al-Qur'an, tetapi tidak ada satupun yang mampu menandinginya walaupun satu sama lain diantara mereka saling membantu.

⁴ QS. Al-Maidah: 110

Dalam teori Challenge and Response, Arnold J. Toynbee (1889-1975) menyatakan, semakin kuat tantangan (*Challenge*) yang dihadapi akan semakin dibutuhkan besarnya tanggapan (*Response*) untuk mengatasinya. Tanggapan yang memadai bahkan berlebih akan membuat sesuatu bebas dari tantangannya.⁵ Jika diikuti alur pikir sejarawan Kristiani tersebut, maka pada umumnya nabi-nabi terdahulu berhasil melewati tantangan kaum pengingkarnya melalui sebuah kekuatan yang melemahkan tantangan tersebut yaitu mukjizat yang dianugerahkan Allah.

Pengertian I'jaz Al-Qu'an

I'jaz Al-Qur'an adalah Al-Qur'an yang membahas kekuatan susunan lafal dan kandungan Al-Qur'an, hingga dapat menghalakan ahli-ahli bahasa Arab dan ahli-ahli lainnya.⁶ Dari segi bahasa (*etimologi*) kata *I'jaz* (atau sering juga disebut mujizat) berasal dari kata 'ajaza-yujizu-I'jazan yang berarti *itsbaat al-ajzi* (menetapkan kelemahan), sedangkan dari segi istilah (*terminologi*) i'jaz atau mujizat adalah: (امر خارق للعادة مقرون بالتحدى سالم عن المعارضة) (*sesuatu hal yang luar biasa yang disertai tantangan, selamat dan perlawanan*). Al-Jurjani mendefinisikan (الإعجاز في الكلام هو أن يؤدي المعنى بطريق هو أبلغ من جميع ما عداه من الطرق) I'jâz ialah memberikan makna dengan cara makna tersebut lebih balaghah dibanding dengan metode-metode lain selain Al-Qu'an)⁷

Yang dimaksud dengan i'jaz di sini ialah menampakkan atau mengukuhkan kebenaran seorang nabi dalam dakwahnya sebagai seorang Rasul dengan menampakkan kelemahan orang Arab dan kelemahan kelemahan generasi sesudah mereka untuk menghadapi mujizatnya yang abadi, yaitu Al-Qur'an al-Karim. Al-Qur'an digunakan Rasulullah SAW untuk menantang orang-orang Arab, tetapi mereka tidak sanggup menghadapinya padahal mereka memiliki ketinggian dalam sastra Arab.

Quraish Shihab menjabarkan mukjizat sebagai istilah yang terambil dari kata (أعجز) berarti melemahkan atau menjadikan tidak mampu. Pelakunya yang melemahkan disebut mu'jiz dan bila kemampuannya melemahkan pihak lain amat menonjol sehingga mampu membungkam lawan, maka ia dinamakan (معجزة) Tambahan ta'marbutah pada akhir kata itu mengandung makna mubalaghah (superlatif).⁸ Subhi al Shalih dan Muhammad Ali Ash Shabuni, I'jâz berarti lemah atau tidak mampu kepada

⁵ Toynbee, A. J., *A Study of History* Vol XII: Reconsiderations Oxford University Press 1961

⁶ Hamzah, Muchotob, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, Yogyakarta: Gama Media, 2003

⁷ Al-Jurjani, *Ta'rifat Dar al-Kitab al-Arabi*, Bairut, Tahqiq Ibrahim al-Ambari, 1405 H. 10,

⁸ Shihab, M. Quraish dkk., *Sejarah dan Ulumul Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001, h. 25

yang lain.⁹ Ahmad von Denffer mengartikan I'jaz sebagai "yang melemahkan, yang meniadakan kekuatan, yang tak tertirikan, yang mustahil".¹⁰

Berdasarkan definisi teknis di atas dalam konteks kemukjizatan Al-Qur'an, I'jaz Al-Qur'an berarti mukjizat (bukti kebenaran) yang dimiliki atau yang terdapat dalam Al-Qur'an atau dengan memakai istilah lainnya yaitu menjadikan Al-Qur'an sebagai sebuah mukjizat, maka mukjizat Al-Qur'an berarti pemberitaan Al-Qur'an tentang kekuatan dan kebenaran dirinya yang tidak dapat ditandingi oleh manusia. Dengan kekuatan dan keistimewaan Al-Qur'an manusia bahkan cenderung membenarkan dan mengakui apa yang diinformasikan oleh Al-Qur'an. Dari segi ilmu pengetahuan, misalnya Abdul Majid bin Aziz al-zindani mengartikannya dengan pengakuan dan pembuktian ilmu eksperimental terhadap informasi ilmiah yang dimuat dalam Al-Qur'an. Ketidak tertandingi dan ketidak tertiruan inilah yang disebut dengan I'jaz Al-Qur'an atau keajaiban Al-Qur'an.

Membahas i'jaz Al-Qur'an adalah memaparkan lebih lanjut segala aspek yang berkaitan dengan keutamaan, kesempurnaan, ketinggian, kebenaran, keajaiban Al-Qur'an serta segenap sifat-sifat superioritasnya sehingga Al-Qur'an terbukti sebagai mukjizat yang dapat melemahkan seluruh penantangannya. Dalam situasi tertentu, Al-Qur'an juga sering menantang para penentang nabi untuk membuktikan kemampuan mereka. Al-Qur'an dengan keagungan dan keindahan gaya bahasanya menyatakan bahwa manusia tidak akan dapat menandinginya

Kaum Muslim menerima wahyu dengan sepenuh hati. Mereka memandang Al-Qur'an suci dari Allah, baik kandungan maknanya maupun bahasa dan bentuknya. Bukti bahwa Al-Qur'an adalah firman Tuhan berada pada Al-Qur'an sendiri, yakni antara lain terletak pada keindahan teksnya yang tidak dapat ditiru dan tidak tertandingi sehingga merupakan mukjizat. Karena itu, Al-Qur'an bukan karya manusia, melainkan karya Tuhan. Watak Al-Quran yang demikian ini disebut I'jaz.

Beberapa pengertian di atas sangat sesuai dengan pengertian Al-Qur'an sebagai kitab suci yang mengandung mukjizat terbesar sepanjang masa. Salah satunya definisi yang dikemukakan Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah:

كلام الله المنزل على نبيه محمد صلى الله عليه وسلم المعجز المتعبد بتلاوته المنقول بالتواتر المكتوب في المصاحف من أول سورة الفاتحة إلى آخر سورة الناس¹¹

⁹ Al Shalih, Subhi, *Mahahis fi Ulum al Qur'an*, Beirut: Dar al Ilm Li al Malayin, 1988 H.31

¹⁰ Denffer, Ahmad von, *Ilmu Al Qur'an: Pengenalan Dasar*. Diterjemahkan dan buku asli berjudul *Ulum A-Qur'an: An Introduction to the Science of Al Qur'an* oleh A. Nashir Budiman Jakarta: Rajawali Pers, 1988

¹¹ Farsyukh, *Al-Madkhol ila ulum Al-Qur'an wa al ulum al-Isamiyah*, Dar

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya Muhammad SAW yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir dan ditulis pada mushaf-mushaf mulai dan surat al-Fatihah sampai akhir surat an-nas.

Dasar ke I'jâzan Al-Qur'an

Dasar yang menyatakan bahwa orang Arab tidak mampu dan tidak akan mampu sampai kapanpun untuk membuat semisal Al-Qur'an dikedukukan di beberapa ayat dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menantang mereka untuk membuat atau menandingi Al-Qur'an, tetapi mereka tidak sanggup untuk membuatnya. Tantangan tersebut melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Menantang mereka untuk mendatangkan semisal Al-Qur'an secara keseluruhan, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah:

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ
كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain"¹².

فليأتوا بحديث مثله إن كانوا صدقین

Maka mereka mendatangkan kalimat yang semisal al-Qur'an itu jika mereka orang-orang yang benar¹³

- b. Menantang mereka membuat sepuluh surat semisal Al-Qur'an

Bahkan mereka mengatakan: "Muhammad telah membuat-buat Al Quran itu",

أَمْ يَقُولُونَ أَفَنَزَّلَهُ ٱللَّهُ قُلُوبًا بَعَشْرِ سُوْرٍ مِّثْلِهِ مُفْتَرِيْنَ وَأَدْعُوا مَنِ اسْتَعْطَمْتُمْ مِنْ
دُونِ ٱللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِيْنَ

"Bahkan mereka mengatakan: "Muhammad Telah membuat-buat Al Quran itu", Katakanlah: "(Kalau demikian), Maka datangkanlah sepuluh surat-surat yang dibuat-buat yang menyamainya, dan panggillah orang-orang yang kamu sanggup (memanggilnya) selain

Al- Ilmi Libnan, ttp. h. 1, Lih. Ibnu Khaldun, Muqoddimah Ibnu Khaldun. Daar Ihya, Mishra, 2003, h. 31 لام الله المنزل على نبيه المكتوب بين دفعتي المصحف وهو متواتر بين الأمة إلا أن الصحابة رووه عن رسول الله صلى الله وسلم على طرق مختلفة في بعض الفاظه وكيفيات الحروف في أداها

¹² QS. Al-Isra: 88

¹³ QS. At_Thur: 23

Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar¹⁴.

c. Menantang mereka untuk membuat satu surat saja semisal Al-Quran,

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا تَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا
شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah[31] satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.¹⁵

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَيْنَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا مَنِ اسْتَضَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ
صَادِقِينَ

"Atau (patutkah) mereka mengatakan "Muhammad membuat-buatnya." Katakanlah: "(Kalau benar yang kamu katakan itu), Maka cobalah datangkan sebuah surat seumpamanya dan panggillah siapa-siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah, jika kamu orang yang benar."¹⁶

Fakta-fakta Kelemahan Orang Arab

اجتمع ابو لهب وابو سفيان والوليد بن المغيرة والنضر بن الحرث وأمّية خلف والعاص بن وائل
ومعظم بن عدي وقالوا: قد اجتمعت وفود العرب في أيام الحج، وهم يتساءلون عن أمر محمد،
وقد اختلفتم في الإخبار عنهن فمن يقول مجنون، وآخر يقول كاهن، وآخر يقول شاعر وتعلم
العرب أن هذا كله لا يجتمع في رجل واحد، فسموا محمدا باسم واحد يجتمعون عليه، وتسمية
العرب به، فقام منهم رجل فقال: شاعر؛ فقال الوليد: سمعت كلام ابن الأبرص، وأمّية بن أبي
الصلت، وما يشبه كلام محمد كلام واحد منهما؛ فقالوا: كاهن. فقال: الكاهن يصدق ويكذب وما
كذب محمد قط؛ فقام آخر فقال: مجنون؛ فقال الوليد: المجنون يخفق الناس وما خفق محمد قط.
وانصرف الوليد إلى بيته، فقالوا صبا الوليد بن المغيرة؛ فدخل عليه أبو جهل وقال: مالك يا أبا
عبد شمس هذه قریش تجمع لك شيئا يعطونكه، زعموا أنك قد احتجت وصبات. فقال الوليد:
مالي إلى ذلك حاجة، ولكني فكرت في محمد، فقلت: ما يكون من الساحر؟ فقيل: بفرق بين الأب
ومحمدا ساحر ورجع رسول الله صلى الله عليه وسلم محزوننا فتدثر بقطيفة، ونزلت: (يأأيها
المدثر).¹⁷

¹⁴ QS. Huud: 13

¹⁵ QS. Al-Baqarah: 23 (ayat Ini merupakan tantangan bagi mereka yang meragukan tentang kebenaran Al Quran itu tidak dapat ditiru walaupun dengan mengerahkan semua ahli sastra dan bahasa Karena ia merupakan mukjizat nabi Muhammad SAW)

¹⁶ QS. Yunus: 38

¹⁷ Abu Abdillah al-Qurthubi, *Tafsir al-qurthubi*, Daar ai-Kutub al-

- ب. الوليد بن المغيرة قال: يصف القرآن: والله إن له لحلاوة وإن عليه الطلاوة، وإن أعلاه المثرة، وإن أسفله لمغدق، وإنه يعلو ولا يعلى عليه.¹⁸
- ج. وروي أن الأحسن بن شريق دخل على أبي جهل فقال: يا أبا الحكم أخبرني عن محمد صادق هو أم كاذب؟ فإنه ليس ههنا من قریش غیری غیرک بسمع كلامنا "فقال أبو جهل: ويحك والله إن محمداً لصادق وما كذب محمد قط."¹⁹

Penipuan Orang Arab terhadap Al-Qurân (Al-Muhâkat)

Musailamah al-Kadzab yang mengaku nabi pada masa Rasulullah mencoba membuat ungkapan-ungkapan seperti Al-Qur'an dan menirukannya terhadap beberapa surat dan Al-Qur'an diantaranya adalah:

1. لقد أنعم الله على الجبلي إذا خرج منها نسمة تسعي من بين صفات وحشاء
2. (يا ضفدع بنت ضفدعين، نقي ما تنقين، ونصفك في الماء ونصفك في الطين، لا الماء تكدرين ولا الشارب تمنعين)
3. الفيل وما الفيل، وما أدراك الفيل، له ذنوب طويل، وشفر وثيل، وإن ذلك من خلق القليل
4. وعارض سورة الكوثر فقال: إنا أعطيناك الكوثر فصل لربك وأوانهجر، إن مبعضك هو الأبرار²⁰

Definisi Mujizat Menurut Para Ulama

Para ulama mendefinisikan mujizat itu berbeda, perbedaan diantara mereka adalah dari sisi redaksi yang mereka ungkapkan, tetapi dari sisi maksud dan makna adalah sama bahwa Al-Qur'an merupakan sebuah mujizat. Berikut ini akan dikemukakan beberapa definisi menurut para ulama tentang mu'jizat yaitu:

1. Manna' al Qaththan dengan;

المعجزة: أمر خارق للعادة مقرون بالتحدي سالم عن المعارضة

*Mukjizat: Suatu kejadian yang keluar dari kebiasaan, disertai dengan unsur tantangan, serta tidak akan dapat ditandingi*²¹

2. Quraish Shihab;

Mu'jizat ialah suatu hal atau peristiwa luar biasa yang terjadi melalui seseorang yang mengaku nabi sebagai bukti kenabiannya yang ditantang kepada yang ragu, untuk melakukan atau mendatangkan hal

Ilmiyah, Juz, 19, h. 58

¹⁸ Al-Jamia'ah al-Islamiyah bi Al-Madinah Al-Munawwarah, *Majallat Al-Jamiah al-Islamiyah; bi Al-Madinah Al-Munawwaroh*, Mawqiu' Al-Jami'ah 'ala al-Internet., h. 14

¹⁹ Al-Jamia'ah al-Islamiyah bi Al-Madinah, Ibid, h. 16

²⁰ Al-Hulaimi, *Al-Manhaj Mukhtasshar Syu'b Al-Iman*, Bairut, Dar Al-Fikri ttp

²¹ Al-khthan, *manna Mahabis Fi Ulum al-Qur'an*, ttp: Mansyurat al Ashar al hadits, 1773

serupa, namun mereka tidak mampu melayani tantangan itu²²

3. Ahlu Sunnah

المعجزات: هي الآيات والبراهين التي لا يقدر عليها إلا الله والتي يجريها الله تعالى على أيدي أنبيائه فتدل على صدقهم.²³

4. Ahmad Al-Hakimi;

المعجزات: أمر خارق للعادة مقرون بالتحدي سالم عن المعارضة²⁴

5. Nayif As-Syahud;

المعجزات هي التي نفرق بين العقول السليمة والملوثة²⁵

6. Abmad Khathib As-Syarbiini;

المعجزات هي البرهان على صدقهم وهي متساوية الأقدام في كونه خوارق لا يقدر على معارضتها²⁶

7.

المعجزات هي ما يجريه الله أيدي رسله , انبيائه من خوارق العادة التي يتحدثون بها العباد, وهذه المعجزات تختلف من رسول إلى آخر²⁷

8. An-Nakhbah;

امر خارق للعادة يجري على أيدي الأنبياء للدلالة على صدقهم مع سلامة المعاضة²⁸

Mu'jizat sebagai kejadian luar biasa tidak dapat terjadi pada sembarang orang. Secara historis, mu'jizat selalu menemukan momentumnya sendiri berdasarkan kehendak Allah SWT. Quraish Shihab mengemukakan beberapa unsur yang menyertai mukjizat, yaitu:

- Hal atau peristiwa yang luar biasa;
- terjadi atau dipaparkan oleh seorang yang mengaku nabi
- mengandung tantangan terhadap yang meragukan kenabian dan
- tantangan itu tidak mampu atau gagal dilayani.

Pandangan Para Ulama tentang Kemu'jizatan Al-Quran

Semua ulama sepakat bahwa Al-Qur'an merupakan mujizat terbesar yang diberikan Allah kepada nabi Muhammad SAW, yang berbeda diantara mereka adalah dari aspek kemu'jizatan Al-Quran, hal ini adalah merupakan

²² Shihab, M. Quraish dkk., Sejarah dan Uloomul Qur'an, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001

²³ Nashiruddin bin Abdillah, Ushul Madzhab Syi'ah Al-imaniyah Al-itsna'i Asyariyah'Udhun wa Naqduh Juz II.

²⁴ Ahmad al-Hakimi, A 'lam as-Sunnah al-Mansyurat lili'tiqodi at-thaifah an naajiyah al- Mansyuroh

²⁵ Nayif As-Syahud, Maw'suat ar-Rad 'ala al-Madzhab al-Fikriyah al-Mu'ashirah. ttp

²⁶ Ahmad Khathib As-Syarbini, As-Syiraj al-Munir fi al lanati la ma'rifati ba'dhi ma'ani kalami

²⁷ *Ai-Nawsuah al-Arabiyah al-Alamiyah*, Dar Al-Maarif, ttp

²⁸ An-Nakhbah, *Ushul al-imafi dhani al-kitab wa as-sunnah*, Wuzaarat as-suun al-Islamiyah wa al-Awqaf wa ad-dakwah wa al-irsyad, al-mamlakah al-arabiyah as-Su'udiyah cet, ke II 1422 H

amal ijthadi, sebagaimana pernyataan Kamil Al-Bukhi²⁹ ketika ia diminta tentang keberadaan tafsir al-İlmi:

إن كل تفسير إنما هو اجتهاد بصيب ويحطىء، ومن جق المتخصص ان يجتهد، فأولئك الذين فسروا القرآن بلاغيا مختسسون في البلاغة، وقد تتغير النظرية الأدبية من جبل الى جبل، وقد يحطىء أحد المفسرون على الطريقة البلاغة، والقرآن الكريم صحيح مئة في المئة، أما تفسيره فمنها غير الصحيح ... ولا يجب منع التفسير العلمي بوجه عام، فذلك خطر على الفكر لا يرضاه الإسلام الذي أطلق للإنسان العنان ليستخدم كل مواهبه دون عراقيل كهنوت ديني أو سلطة. من يدعون الوصاية على أمور الدين، ما دام المجتهد كفنا للاجتهاد وحسن النية ... ونعتقد ذلك يؤهله تفحات من الله تفتح له الطريق والوعي والتوفيق.

Karena kei'jazan Al-Quran merupakan amal ijthadi, maka berikut ini akan dikemukakan pandangan para ulama tentang keijazan Al-Qur'an yaitu:

- a. Abu Ishak Ibrahim An-Nidham³⁰
Dia berpandangan bahwa i'jaz Al-Qur'anitu bersifat الصرفة (pemalingan), yaitu Allah memalingkan orang Arab, untuk menentang Al-Qur'an, padahal sebenarnya mereka mampu untuk menghadapinya, sehingga mereka tidak mampu untuk mendatangkan semisal Al-Qur'an, maka menurutnya pemalingan inilah (الصرفة) yang merupakan mu'jizat.³¹ Pendapat ini ditentang oleh Al-Baqilani dan dianggap sebagai pendapat yang fasid dengan alasan firman Allah QS. Al-Isra: 88
- b. Segolongan ulama berpendapat bahwa i'jaz Al-Qur'ann itu dengan balaghahnya yang mencapai tingkat tinggi dan tidak tertandingi.³²
- c. Al-Khathabi berpendapat bahwa kemu'jizatannya adalah karena Al-Qur'an memiliki berita-berita ghaib yang akan terjadi pada masa mendatang.³³
- d. As-Sakaki berpendapat bahwa kemu'jizatannya terletak pada لا يدرك إلا بالنوق، وطول خدمة البلاغة، وممارسة الكلام البليغ
- e. Abu Hamid Al-Ghazali berpendapat bahwa kemu'jizatannya adalah karena Al-Qur'an mengandung berbagai macam ilmu-ilmu ilmiah, beliau mengutip perkataan Ibnu Masud (من أراد علم الأولين و الآخرين فليتدبر القرآن)

²⁹ Kamil Al-Bukhi RH. seorang ahli tafsir dalam bidang tafsir 'ilmi, ia hidup pada ahad 15 Hijriyah, pemimpin Idza'ah Al-Qur'an di Mesir juga seorang penulis yang aktif di Majalah ar-Ra'yu al-'Am.

³⁰ Nama lengkapnya ialah abu Ishak Ibrahim bin Sayyar an-Nidham Syikh al-Jahidh, ia salah seorang Mu'tazilah aliran An-Nidhamiyah, ia wafat pada masa Khilafah Al-Mu'tashim, tahun 220 H

³¹ Mana'a Khalil Al-Qothan Mabahits Fi Uluum Al-Qur'an Al-Maktabah Al-Ma'arif, An-Nasyri Wa At-Tawzi, Cet, III. 2000. h. 268

³² Pendapat ini adalah pendapat orang-orang Arab, karena mereka sangat akrab dengan bahasanya ditinjau dari sisi makna dan susunan kalimatnya

³³ Lih. QS. Al-Qomar; 25, al-Fath; 27, an-Nur; 55, ar-Ruum; 1-3, Hud; 49

- f. Rusydi AM mengemukakan bahwa kemukjizatan Al-Qur'an terletak pada segi fashahah dan balaghah-nya, susunan dan gaya bahasanya, serta isinya yang tiada bandingannya.
- g. Segolongan berpendapat, kemu'jizatan Al-Qur'an itu terletak pada keuniversalnya, artinya bahwa Al-Qur'an bukan khusus untuk orang Arab saja tetapi untuk semua ummat di dunia, karena dakwah islam ialah dakwah 'alamiyah bukan dakwah khusus untuk bahasa dan daerah tertentu.³⁴
- h. Ar-Rumani berpendapat bahwa kemujizatan Al-Qur'an terletak kebalaghannya yang meliputi, *ijaz, tasbih, isti'arah, talaazum, fawashil, tajamis, tashrif, tadhrnin, mubalaghah, husnul bayan, dan ahbar as-shadiqah 'amil 'umur al-mustaqbalah.*
- i. Al-Jurjani berpendapat bahwa kemu'jizatan Al-Qur'an terletak pada nadhmnya (susunannya).
- j. Al-Qadhi Abdul Jabbar berpendapat bahwa kemu'jizatan Al-Qur'an terletak pada jazalah al-lafdhi dan husnu al-makna yang tidak bisa ditandingi oleh fushahau al-Arab dan hulaghau al-arab.
- k. Qadhi 'Iyadh berpendapat bahwa kemu'jizatan Al-Qur'an terletak pada husnu at-ta'lif, fashahah, al-balaghah, an-nadhmu al-'ajib, alahbar bi al-mughayyabat as-sabiqah dan al-inbau bi al-ahbar al-qadimah.
- l. Al- Baqilani (w. 403 H/ 1013 M) dalam kitabnya l'jaz Al-Qur'an mengemukakan tiga aspek yaitu: Tentang ke ummyan Nabi SAW sebagai pengemban wahyu; tentang berita tentang hal yang ghaib dan tentang tidak adanya kontradiksi dalam Al Qur'an.
- m. Al- Qurthuby (w. 256 H/ 1258 M) mengemukakan sepuluh aspek kemukjizatan Al-Qur'an, yaitu: Aspek bahasanya yang melampaui seluruh cabang bahasa Arab; gaya bahasanya yang melampaui keindahan gaya bahasa Arab pada umumnya; keutuhannya yang tidak tertandingi; aspek peraturannya yang tidak terlampaui; tidak ada hal yang bertentangan dengan ilmu pengetahuan (science); memenuhi seluruh janjinya, baik tentang limpahan rahmat atau ancaman; pengetahuan yang dikandungnya; memenuhi keperluan dasar manusia dan pengaruh terhadap qalbu manusia.
- n. Mu'tazilah menyatakan keseluruhan Al-Qur'an merupakan mukjizat, bukan sebagian atau beberapa bagian saja.
- o. Sebagian ulama lainnya berpendapat kemukjizatan Al-Quran terletak pada sebagian kecil atau sebagian besar al Qur'an, tanpa terkait surat. Pendapat ini didasari firman Allah:

فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ .³⁵

³⁴ *Ibid* h. 449.

³⁵ QS. At-Thur: 34

Maka hendaklah mereka mendatangkan kalimat yang semisal Al Quran itu jika mereka orang-orang yang benar.

- p. Ulama lainnya berpendapat kemukjizatan cukup dengan satu surat lengkap, sekalipun hanya surat pendek atau dengan satu atau beberapa ayat.

Setelah melalui penelitian yang cermat, akhirnya Manna al-Qaththan memutuskan kadar kejizatan Al-Quran itu mencakup tiga Aspek yaitu, aspek bahasa, aspek ilmiah dan aspek tasyri' (penetapan hukum). Selain aspek kemujizat Al-Qur'an di atas terdapat juga istilah aspek-aspek kemujizatan lainnya antara lain ialah: *I'jaz Al-ghaibi* (pemberitaan-pemberitaan gaib), *I'jaz At-Tarikhi* (sejarah umat terdahulu yang dibuktikan dengan fakta ilmiah), *I'jaz At-Thihbi* (kedokteran), *I'jaz Ad-Dawai* (pengobatan), *I'jaz Al-Kainat al-hayat* (kehidupan alam semesta), *I'jaz Al-Falaki* (astronom), *I'jaz Al-Jughrafi* (geografi), *I'jaz At-thabi'i* (fizik), *I'jaz At-Tasyri'I* (perundang-undangan), *I'jaz fi Al- Ulum al-adadi* (Geologi), *I'jaz fi al-Kawni* (alam semesta), *I'jaz Al-ilmu* (science), *I'jaz al-'Adadi* (bilangan), *I'jaz At Tarhawi* (pendidikan), *I'jaz al-Balaghi* (stylistika), dan *I'jaz al-Lughawi* (kebahasaan).

Jenis Mu'jizat Al-Qur'an

Menurut Muhammad Ali Ash Shabuni mukjizat ada dua jenis *pertama*; mukjizat yang bersifat materialistis-realistis, *kedua*; mukjizat yang bersifat spiritual-realistik. Al Suyuthy juga membagi mukjizat kepada dua kelompok yaitu; Mukjizat Hissiyah dan Mikjizat aqliyyah. Mukjizat hissiyah berarti yang bisa ditangkap oleh panca indera manusia seperti انشقاق القمر، وحنين الجذع، ونبع الماء، من بين أصابعه الشريفة، وكلام الذراعن وتسبيح الطعام، انقياد الأعصان، جعل قليل الطعام كثيرا، وتسليم الحجر، وتسبيح الطعام³⁶ mukjizat aqliyyah adalah mukjizat yang hanya bisa ditangkap oleh nalar manusia.

Kedua jenis mukjizat ini diberikan kepada Nabi Muhammad, dan Al-Qur'an sendiri mengandung kedua bentuk mukjizat itu. Bahkan mukjizat *ma'nawy* (aqly) lebih besar porsinya dibanding mukjizat *hissi*. Quraish Shthab dengan menggunakan istilah yang berbeda juga membagi dua, *pertama*; mukjizat yang bersifat material indrawi dan tidak kekal, *kedua*; mukjizat immaterial logis dan dapat dibuktikan sepanjang masa. Mukjizat dalam bentuk yang pertama terjadi pada era kenabian sebelum Muhammad SAW, berlaku pada masa itu saja dan menyangkut hal-hal yang dapat dibuktikan panca indera. Mukjizat dalam bentuk yang kedua adalah pada masa Nabi Muhammad SAW, berlaku sampai akhir zaman.

³⁶al-Qawlu al-Aqwan fi Mu'jizati an-Nabiyyi SAW (Maktabah Syamilah)

Penutup

Sejak diturunkan hingga sekarang selalu mendapat tantangan dan menjadi bahan yang tidak kering dibahas manusia, baik muslim ataupun kafir. Jika tantangan yang dihadapi oleh nabi-nabi terdahulu dianggap telah selesai dengan kehadiran nabi terakhir Muhammad SAW, maka dalam statusnya sebagai kitab suci terakhir bagi umat terakhir (Islam), maka Al-Quran akan senantiasa mendapat tantangan. Akan tetapi Al-Qur'an dengan watak mukjizatnya akan selalu eksis dalam menjawab seluruh tantangan.

Rasulullah SAW sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

“Setiap rasul selalu dikaruniai kemukjizatan, sehingga karenanya ummatnya akan mempercayainya. Tetapi mukjizat yang diturunkan Allah padaku adalah wahyu ilahi yang akan menjadikan jumlah pengikutku akan melampaui pengikut para rasul lainnya kelak di hari kiamat”.

Wallahu a'lam bi al shawab

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jurjani, *Ta'rifat Dar al-Kitab al-Arabi*, Bairut, Tahqiq Ibrahim al-Ambari, 1405 H.
- A-Manawi, *al-Tiawqif' ala Muhimmat at-ta'rif*, Dar al-Maashir, Bairut, Tahqiq Ahdurrahman Ad-Dayyat, 1410 H
- Abu Abdillah al-Qurthubi, *Tafsir al-qurthubi*, Daar ai-Kutub al-Ilmiyah, Juz, 19, h. 58
- Al-Hulaimi, *Al-Manhaj Mukhtasshar Syu'b Al-iman*, Bairut, Dar Al- Fikri ttp
- Ahmad Khathib As-Syarbini, *As-Syiraj al-Munir fi al lanati la ma'rifati ba'dhi ma'ani kalami*
- Ahmad al-Hakimi, *A 'lam as-Sunnah al-Mansyurat lili'tiqodi at-thaifah an naajiyah al- Mansyuroh*
- An-Nakbah, *Ushul al-imafi dhani al-kitab wa as-sunnah*, Wuzaarat as-suun al-Islamiyah wa al-Awqak wa ad-dakwah wa al-irsyad, al-mamlakah al-arabiyah as-Su'udiyah cet, ke II 1422 H
- AM, Rusydi, *Ulumul al-Qur'an I*, Padang IAIN IB Press, 1999
- Anwar Rosihon, *Ulumul Qur'an bandung Pustaka setia*, 2006
- Al-khthan, manna Mahabis Fi Ulum al-Qur'an, ttp: Mansyurat al Ashar al hadits, 1773
- Bandu, raja murah al-qonaah 1980
- Al Shalih, Subhi, Mahahis fi Ulum al Qur'an, Beirut: Dar al Iim Li al Malayin, 1988
- Al Shabuni, Muharnniad Ali, Pengantar Ilmu-ilmu al Qur'an, alih bahasa Saiful Islam, Surabaya: al Ikhlas, 1983
- Al Zindani, Abd Majid bin Aziz, Mukjizat Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Al Sunnah, artikel dalam Mukjizat Al-Qur'an dan Al Sunnah

- tentang IPTEK, Jakarta: Gema Insani Press
- Beik, Khudhari, Tarikh al Tasyri' al Islami, terj. Mohammad Zuhri Ban Ali, K., Sejarah Islam, Tarikh Pra Modern, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Denffer, Ahmad von, *Ilmu Al Qur'an: Pengenalan Dasar*. Diterjemahkan dan buku asli berjudul *Ulum A-Qur'an: An Introduction to the Science of Al Qur'an* oleh A. Nashir Budiman Jakarta: Rajawali Pers, 1988
- Hamzah, Muchotob, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*. Yogyakarta: Gama Media, 2003,
- Hitti, Philip K., *Histori of the Arabs*, London: Macmillan, 1970 Kamil Al-Bukhi RH. seorang ahli tafsir dalam bidang tafsir 'ilmi, ia hidup pada ahad 15 Hijriyah, pemimpin Idza'ah Al-Qur'an di Mesir juga seorang penulis yang aktif di Majalah ar-Ra'yu al-'Am.
- Nashiruddin bin Abdillah, *Ushul Madzhab Syi'ah Al-imaniyah Al-itsna'i Asyariyah'Udhun wa Naqdm Juz II*.
- Nayif As-Syahud, *Maw'suat ar-Rad 'ala al-Madzhab al-Fikriyah al-Mu'ashirah*. ttp
- Nawfal, Abdurrazaq, Al-Ijaz Al-Adabiy li Al-Qur'an Al-Karim, <http://van.9f.com>, diakses 22/04/2007 13:54:10
- Sarbini, P. Peter B., SVD Jurnal Aditya Wacana, Januari-Juli 2002
- Robhina al-Hakim al-Khabir*, Maktabat al-Masjid, As-Suudi, ttp.
- Syekh Muhammad Ali, *Sejarah Pembentukan dan Perkembangan Hukum Islam*, Jakarta: AKA Press, 1996
-*Al-Nawsuah al-Arabiyah al-Alamiyah*, Dar Al-Maarif, ttp
- Shihab, M. Quraish dkk., *Sejarah dan Ulumul Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Suhbi al Shalib, *Mabahis fi Ulum Al Qur'an*, Beirut: Dar al ilm Li al Malayin, 1988.
- Farsyukh, *Al-Madkhol ila ulum Al-Qur'an wa al ulum al-Isamiyah*, Dar Al-Ilmi Libnan, ttp.
- Ibnu Khaldum, *Muqoddimah ibnu Kaldum*, Daar Ihya at-Turast, Mishra, 2003.
- Shihab, M. Quraish dkk., *Sejarah dan Ulumul Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Toynbee, A. J., *A Study of History* Vol XII: Reconsiderations Oxford University Press 1961
-*Kemu'jizatan Al-Quran Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Chaib*, Jakarta: Mizan, 199
-*Membumikan al Qur'an*, Bandung: Mizan, 1999